

**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DALAM MENGATASI
PENGANGGURAN MELALUI BUDIDAYA IKAN AIR TAWAR BERBASIS
EKONOMI ISLAM**

(Studi Kasus Desa Cangu Kecamatan Badas Kabupaten Kediri)

Abi Tri Ihwan ¹

abipzkihwan@gmail.com

Ahmad Very Fadli ²

ahmadveryfadli@gmail.com

Abstrak

Perkembangan ekonomi di Kabupaten Kediri menunjukkan peningkatan yang positif, dengan penurunan jumlah pengangguran dan peningkatan jumlah penduduk bekerja. Pemberdayaan ekonomi masyarakat memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi kemiskinan. Desa Cangu, Kecamatan Badas, Kabupaten Kediri, memiliki potensi besar dalam pengembangan sektor perikanan, khususnya budidaya ikan air tawar. Dusun Surowono di Desa Cangu telah melakukan upaya pengembangan potensi lokal melalui budidaya ikan air tawar sebagai strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dengan dukungan infrastruktur dan pariwisata, pemberdayaan ekonomi berbasis perikanan memiliki daya ungkit yang besar terhadap kesejahteraan warga. Oleh karena itu, pengembangan sektor perikanan di Desa Cangu dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi pengangguran.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus untuk memahami secara mendalam tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui budidaya ikan air tawar berbasis ekonomi islam di Dusun Surowono, Desa Cangu, Kecamatan Badas, Kabupaten Kediri. Lokasi penelitian dipilih karena potensi besar kegiatan ekonomi di bidang perikanan di daerah tersebut.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Cangu, Kabupaten Kediri, dilakukan melalui budidaya ikan air tawar dengan membentuk komunitas IHC yang bekerja sama dengan dinas perikanan dan pemerintah desa. Program ini telah terbukti menyerap tenaga kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta mencerminkan prinsip syariah seperti ta'awun dan keadilan. Dengan demikian, pemberdayaan ekonomi melalui sektor perikanan dapat menjadi solusi strategis untuk menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan, serta menjadi bagian dari ibadah kepada Allah SWT.

Kata Kunci : Pemberdayaan Ekonomi, Budidaya Ikan, Pengangguran, Ekonomi Islam

¹ Institut Agama Islam Hasanuddin Pare

² Institut Agama Islam Hasanuddin Pare

Abstract

The economic development in Kediri Regency shows a positive trend, with a decrease in the number of unemployed and an increase in the number of working population. Community economic empowerment plays a crucial role in improving community welfare and reducing poverty. Canggu Village, Badas District, Kediri Regency, has great potential in the development of the fisheries sector, especially freshwater fish farming. Surowono Hamlet in Canggu Village has made efforts to develop local potential through freshwater fish farming as a strategy for community economic empowerment. With infrastructure and tourism support, fisheries-based economic empowerment has a significant impact on the welfare of the community. Therefore, the development of the fisheries sector in Canggu Village can be one of the solutions to improve community welfare and reduce unemployment.

This study uses a qualitative descriptive approach with a case study method to understand in-depth about community economic empowerment through freshwater fish farming based on Islamic economics in Surowono Hamlet, Canggu Village, Badas District, Kediri Regency. The research location was chosen because of the great potential for economic activity in the fisheries sector in the area.

Community economic empowerment in Canggu Village, Kediri Regency, is carried out through freshwater fish farming by forming the IHC community that collaborates with the fisheries department and village government. This program has proven to absorb labor and improve community welfare, and reflects Islamic principles such as ta'awun and justice. Thus, economic empowerment through the fisheries sector can be a strategic solution to create jobs and improve rural community welfare, and become a part of worship to Allah SWT

.Keywords : Economic Empowerment, Fish Farming, Unemployment, Islamic Economics.

A. PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi merupakan proses yang berkaitan dengan keadaan ekonomi yang mempengaruhi kesenjangan sosial dan kemiskinan. Dimana, kurangnya sumber daya manusia yang berkualitas serta persaingan pasar tenaga kerja menjadi faktor utama timbulnya permasalahan perkembangan ekonomi. Perkembangan ekonomi tidak hanya diukur menggunakan skala nasional, tetapi juga melalui pembangunan masyarakat hingga tingkat desa, dengan peran aktif masyarakat sebagai subjek pembangunan.³ Keterlibatan masyarakat merupakan proses penting untuk menggali permasalahan seperti pengangguran dan kemiskinan, pemanfaatan potensi desa, optimalisasi sumber daya produksi, hingga penentuan kegiatan ekonomi dengan kuantitas sumber daya yang ada.

³ Yogi Pasca Pratama.dkk, *Pemberdayaan Dan Pembangunan Desa*, (Riau: Draft Media, 2018), 27.

Keterampilan, kemampuan, pengetahuan dan perilaku masyarakat merupakan faktor kunci dalam mengkaji pemberdayaan masyarakat, sebagai upaya pembangunan ekonomi desa dengan menekan angka pengangguran. Pengangguran dan kemiskinan menjadi isu utama dalam pembangunan ekonomi, baik di tingkat nasional maupun desa. Di Kabupaten Kediri, tantangan tetap ada, terutama karena sebagian besar penduduk bekerja di sektor informal dan pertanian musiman yang rentan.

Penelitian ini memfokuskan pada **Dusun Surowono, Desa Cangu, Kecamatan Badas**, yang memiliki potensi besar dalam budidaya ikan air tawar berkat ketersediaan enam sumber mata air alami. Upaya budidaya ini telah menjadi solusi bagi pengangguran lokal, terutama bagi lulusan SMA. Namun, kegiatan ini masih menghadapi kendala, seperti terbatasnya pemasaran, kesulitan akses modal, dan belum adanya sistem manajemen yang terintegrasi.

Selain itu, penelitian ini juga mengamati bahwa kelompok pembudidaya ikan di Dusun Surowono (IHC) secara informal telah menerapkan nilai-nilai ekonomi Islam, seperti **tolong-menolong (ta'awun)**, **keberkahan (barakah)**, dan pembagian hasil yang adil. Penerapan nilai-nilai ini, ditambah dengan adanya objek wisata Candi Surowono yang memberikan efek berganda (multiplier effect), menjadikan Dusun Surowono sebagai lokasi yang menarik untuk dikaji.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui budidaya ikan air tawar, yang didukung oleh nilai-nilai ekonomi Islam, dapat menjadi solusi efektif dalam mengatasi masalah pengangguran. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penelitian ini memiliki dua tujuan utama. Pertama, untuk memahami secara mendalam proses pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan melalui budidaya ikan air tawar di Dusun Surowono dalam upaya mengatasi pengangguran. Kedua, untuk mengkaji dan menganalisis nilai-nilai ekonomi Islam yang telah diterapkan oleh para pembudidaya ikan air tawar di wilayah tersebut.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis dan praktis. Secara teoretis, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu ekonomi, khususnya dalam bidang pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis kearifan lokal dan nilai-nilai Islam. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah desa, kelompok pembudidaya, dan masyarakat

umum di Dusun Surowono untuk memperbaiki dan mengembangkan program budidaya ikan. Selain itu, temuan ini dapat menjadi model atau studi kasus bagi wilayah pedesaan lain yang menghadapi masalah serupa dan memiliki potensi sumber daya alam yang dapat dikembangkan

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus untuk memahami secara mendalam tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui budidaya ikan air tawar berbasis ekonomi Islam di Dusun Surowono, Desa Canggal, Kecamatan Badas, Kabupaten Kediri. Penelitian ini berfokus pada hal-hal yang lebih spesifik dan praktis (tataran mikro dan praksis).

Data penelitian diperoleh dari dua sumber utama. Sumber data primer adalah informasi yang didapatkan langsung dari lapangan, seperti hasil wawancara dengan narasumber, observasi, dan dokumentasi. Dalam hal ini, data primer digunakan untuk menjelaskan temuan penelitian yang berhubungan langsung dengan fokus penelitian. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai dokumen, seperti dokumen tentang demografi dan prasarana ekonomi desa. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara mendalam dengan para pelaku budidaya ikan, observasi partisipatif di lokasi penelitian, dan pengumpulan dokumen terkait.

Model Penelitian dan Definisi Operasional Variabel, Model penelitian ini adalah model kualitatif deskriptif dengan studi kasus. Tujuannya adalah untuk menggambarkan dan menganalisis secara mendalam fenomena yang terjadi, yaitu bagaimana pemberdayaan ekonomi melalui budidaya ikan air tawar dapat mengatasi pengangguran, serta bagaimana nilai-nilai ekonomi Islam diterapkan⁴.

Definisi operasional variabel yang dikaji meliputi: Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat: Proses peningkatan kapasitas individu atau kelompok dalam mengakses dan mengelola sumber daya ekonomi secara mandiri dan berkelanjutan⁵, yang dalam penelitian ini diwujudkan melalui komunitas IHC.

⁴ Sugiyono, *Metode penelitian Kualitatif*, 9

⁵ Hakim, Azizul *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Usaha Keramba Ikan dalam Perspektif Ekonomi Syariah di Desa Merangin*. Jurnal Ekonomi Islam Volume 13 No. 02 Des 2024, 104

Budidaya Ikan Air Tawar: Kegiatan perikanan di lingkungan air tawar dengan tujuan produksi ikan untuk konsumsi, peningkatan pendapatan, dan pengembangan ekonomi lokal.⁶

Pengangguran: Keadaan ketika seseorang dalam usia kerja memiliki kemampuan dan kemauan untuk bekerja, namun tidak memperoleh pekerjaan.⁷

Ekonomi Islam: Sistem ekonomi yang didasarkan pada prinsip-prinsip syariah, seperti keadilan distributif, tolong-menolong (*ta'awun*), dan tauhid.⁸

Metode Analisis Data. Analisis data dilakukan secara induktif dan berkelanjutan, sejalan dengan proses pengumpulan data. Metode yang digunakan adalah analisis kualitatif, yang mencakup tiga tahapan utama: Reduksi data: Proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data yang diperoleh dari catatan lapangan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan, bagian ini akan menguraikan temuan dan analisis terkait dua rumusan masalah utama, yaitu pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui budidaya ikan air tawar dalam mengatasi pengangguran, serta implementasi nilai-nilai ekonomi Islam di Dusun Surowono, Desa Cangu.

1. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Budidaya Ikan Air Tawar

Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas individu maupun kelompok dalam mengakses dan mengelola sumber daya ekonomi secara mandiri, berkelanjutan, dan inklusif. Dalam konteks pembangunan berbasis masyarakat, pemberdayaan menjadi instrumen strategis untuk menciptakan transformasi sosial, ekonomi, bahkan politik.⁹

Budidaya ikan air tawar di Dusun Surowono terbukti menjadi strategi pemberdayaan ekonomi yang efektif untuk mengatasi masalah pengangguran.

⁶ Nurul, Mujadah, Skripsi *Upaya Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Melalui Budidaya Ikan Hias di Desa Prangganng Perspektif Study Kelayakan Bisnis* (Lirboyo Kediri : UIT Universitas Islam Tribakti 2023) 3

⁷ Muhtadi,dkk, *Kewirausahaan Sosial pada Sentra Budidaya dan Pengolahan Perikanan Air Tawar Si Pujuk Farm untuk Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat*, Journal of Social Development Studies, 4(1), 2023, 192-206

⁸ Ibid

⁹ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*, 2021, 21

Temuan utama menunjukkan bahwa inisiatif ini berhasil menciptakan lapangan kerja baru, terutama bagi penduduk usia produktif seperti lulusan SMA yang sebelumnya belum memiliki pekerjaan tetap. Keberhasilan ini didukung oleh ketersediaan enam sumber mata air alami yang melimpah, menjadikannya potensi lokal yang optimal untuk dikembangkan¹⁰.

Proses pemberdayaan ini tidak hanya terbatas pada penciptaan pekerjaan, tetapi juga mencakup peningkatan kapasitas ekonomi masyarakat. Para pembudidaya mampu memanfaatkan kolam ikan, baik dari terpal maupun tanah, untuk menghasilkan produk yang memiliki nilai jual¹¹. Pemasaran hasil panen yang telah menjangkau pasar lokal hingga luar daerah, seperti Malang dan Lamongan, bahkan hingga luar pulau, menunjukkan adanya peningkatan pendapatan dan perputaran ekonomi yang signifikan di tingkat desa. Hal ini sejalan dengan konsep pemberdayaan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat¹².

Namun, program ini juga menghadapi beberapa tantangan yang perlu dibahas, yaitu:

- **Keterbatasan Pemasaran:** Meskipun telah merambah pasar luar daerah, sistem pemasaran yang ada masih belum terorganisasi secara optimal, sehingga berpotensi membatasi pertumbuhan usaha.
- **Akses Modal:** Keterbatasan akses terhadap modal menjadi hambatan bagi para pembudidaya untuk memperluas skala usaha dan meningkatkan kapasitas produksi.
- **Manajemen Usaha:** Belum adanya sistem manajemen yang terintegrasi dan formal membuat usaha ini rentan terhadap fluktuasi dan kurangnya efisiensi dalam pengelolaan.

Dengan demikian, pemberdayaan ekonomi melalui budidaya ikan di Dusun Surowono menunjukkan hasil yang positif dalam mengatasi pengangguran, namun membutuhkan intervensi strategis untuk mengatasi kendala yang ada demi keberlanjutan usaha.

¹⁰ Wawancara bersama Mas Azis selaku kelompok IHC, tanggal 4 Mei 2025, pukul 11.00

¹¹ Wawancara bersama Bapak Ali, tanggal 3 Mei 2025 pukul 15.00

¹² Zubaida, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*, 2021, 21

2. Implementasi Nilai-Nilai Ekonomi Islam dalam Budidaya Ikan Air Tawar

Selain aspek ekonomi, penelitian ini juga menemukan adanya penerapan nilai-nilai ekonomi Islam yang kuat di kalangan kelompok pembudidaya, khususnya IHC (Ikan Hias Canggü). Meskipun tidak dalam struktur kelembagaan yang formal, nilai-nilai ini telah terinternalisasi dan menjadi fondasi dalam berinteraksi dan mengelola usaha.

Nilai-nilai utama yang teridentifikasi adalah:

- **Tolong-Menolong (*Ta'awun*):** Para pembudidaya saling membantu dalam berbagai tahapan, mulai dari persiapan kolam, perawatan ikan, hingga proses panen dan distribusi. Praktik *ta'awun* ini mempererat kohesi sosial dan menciptakan ekosistem bisnis yang suportif, di mana setiap anggota merasa menjadi bagian dari sebuah komunitas yang saling mendukung.
- **Keberkahan (*Barakah*):** Konsep *barakah* tidak hanya dimaknai sebagai keuntungan materi, tetapi juga sebagai nilai spiritual yang mendorong kejujuran dan etos kerja yang kuat. Para pembudidaya berkeyakinan bahwa keberhasilan usaha mereka adalah anugerah dari Tuhan, yang memotivasi mereka untuk melakukan pekerjaan dengan integritas dan menghindari praktik-praktik yang tidak adil.
- **Pembagian Hasil yang Adil:** Meskipun tanpa struktur formal, pembagian hasil panen atau keuntungan dilakukan secara adil di antara anggota kelompok. Prinsip keadilan ini sangat ditekankan dalam ekonomi Islam, dan implementasinya di Dusun Surowono menunjukkan adanya kesadaran kolektif untuk memastikan setiap kontribusi dihargai.

Penerapan nilai-nilai ini tidak hanya memperkuat etos kerja dan kohesi sosial, tetapi juga memberikan daya ungkit terhadap sektor pariwisata lokal. Peningkatan kunjungan wisatawan ke Candi Surowono, yang memberikan efek pengganda (*multiplier effect*), secara langsung berdampak pada penyerapan produk ikan lokal. Hal ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara sektor ekonomi berbasis komunitas dan sektor pariwisata yang didukung oleh nilai-nilai keislaman dapat menciptakan sinergi positif bagi kesejahteraan masyarakat.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan konteks penelitian, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui budidaya ikan air tawar di Dusun Surowono, Desa Cangu, terbukti efektif dalam mengatasi masalah pengangguran. Inisiatif ini berhasil menyerap tenaga kerja lokal, termasuk lulusan SMA yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan tetap, dan menciptakan sumber pendapatan yang berkelanjutan bagi warga.

Keberhasilan ini didukung oleh penerapan nilai-nilai ekonomi Islam secara informal dalam praktik sehari-hari, seperti prinsip **tolong-menolong (ta'awun)** dan **keberkahan (barakah)**. Penerapan nilai-nilai ini telah memperkuat solidaritas sosial dan etos kerja, yang menjadi fondasi penting bagi keberlanjutan usaha. Kolaborasi dengan sektor pariwisata lokal, seperti Candi Surowono, juga memberikan efek pengganda (multiplier effect) yang positif, meningkatkan serapan produk perikanan dan memperluas jangkauan pasar.

Secara keseluruhan, model pemberdayaan ini menunjukkan bahwa kombinasi pemanfaatan potensi lokal, partisipasi aktif masyarakat, dan adopsi nilai-nilai spiritual dapat menjadi strategi yang kuat dan berdaya ungkit untuk mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan di tingkat desa.

SARAN

Berdasarkan temuan dan kesimpulan penelitian, berikut adalah beberapa saran yang dapat diajukan untuk meningkatkan efektivitas program pemberdayaan ekonomi di Dusun Surowono:

1. **Penguatan Aspek Manajemen dan Kelembagaan:** Kelompok pembudidaya, seperti IHC, disarankan untuk mengorganisir diri menjadi lembaga yang lebih formal, seperti koperasi atau badan usaha milik desa (BUMDes). Hal ini bertujuan untuk menciptakan sistem manajemen yang lebih terintegrasi dan profesional, termasuk dalam hal pencatatan keuangan dan distribusi hasil.
2. **Peningkatan Akses Modal dan Pendanaan:** Pihak-pihak terkait, baik pemerintah maupun lembaga keuangan syariah, disarankan untuk menyediakan program akses modal yang lebih mudah bagi para pembudidaya. Program ini bisa

berupa pinjaman mikro berbasis syariah atau skema bagi hasil (mudharabah/musyarakah) yang sejalan dengan nilai-nilai yang telah diterapkan.

3. **Pengembangan Strategi Pemasaran yang Terintegrasi:** Untuk mengatasi masalah pemasaran yang terbatas, kelompok pembudidaya disarankan untuk mengembangkan strategi pemasaran digital dan kolaborasi yang lebih erat dengan pihak lain. Pemanfaatan platform media sosial, e-commerce, atau kemitraan dengan restoran dan hotel di luar Kediri dapat membantu memperluas pasar. Selain itu, branding produk ikan lokal sebagai produk unggulan desa wisata dapat menjadi nilai tambah.
4. **Formalisasi dan Pengembangan Nilai-Nilai Islam:** Meskipun nilai-nilai ekonomi Islam telah diterapkan secara informal, disarankan untuk mengintegrasikannya ke dalam peraturan kelompok secara tertulis. Hal ini akan memastikan prinsip-prinsip seperti keadilan dalam pembagian hasil dan tanggung jawab sosial dapat berjalan secara sistematis dan berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Ariski, Y., Muhtadi, T. H., & Ratnasari, W. P. (2023). Kewirausahaan Sosial pada Sentra Budidaya dan Pengolahan Perikanan Air Tawar Si Pujuk Farm untuk Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. *Journal of Social Development Studies*, 4(1)
- Hakim, A. (2024). PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI USAHA KERAMBA IKAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH DI DESA MERANGIN. *Al-Amwal*, 13(2)
- Mujahadah, N. (2023). *Peran Kelompok Tani Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Melalui Budidaya Ikan Hias di Desa Pranggang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri).
- Pratama, Y. P. (2018). Pemberdayaan dan Pembangunan Desa. *Riau: Draft Media*.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV alfabeta, 2020)
- Zubaedi, Pengembangan Masyarakat Wacana & Praktik, Kencana Prenada Media Group, Jakarta. (2021)